

Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)
Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Berdasarkan Gender

Auramia Hafiza^{1*}, Dharma Ferry¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

*Correspondence email: auramiahafiza150@gmail.com

(Submitted: 26-02-2024, Revised: 19-06-2024, Accepted: 28-12-2024)

ABSTRAK

Sikap peduli lingkungan sangat penting untuk memahami perilaku individu dan masyarakat terkait pelestarian lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. Seperti penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, dan dukungan terhadap kebijakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan dalam sikap peduli lingkungan antara siswa laki-laki dan perempuan di MAN 1 Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 122 siswa kelas XI dan XII. Instrumen penelitian berupa kuesioner sikap peduli lingkungan dengan menggunakan 22 pernyataan yang dikembangkan oleh Ni Luh Putu Yuliana Septyani pada tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan dalam sikap peduli lingkungan antara laki-laki dan Perempuan. Proporsi siswa perempuan yang peduli lingkungan (86.9%) jauh lebih tinggi daripada siswa laki-laki (13.1%). Mayoritas responden menunjukkan sikap tinggi atau sangat tinggi terhadap lingkungan. Data juga menunjukkan perbedaan dalam nilai keseluruhan, di mana siswa perempuan cenderung memperoleh nilai sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi. Analisis lebih lanjut terhadap indikator sikap menunjukkan bahwa siswa perempuan secara konsisten menunjukkan sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki pada semua indikator. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang perbedaan sikap peduli lingkungan berdasarkan jenis kelamin di MAN 1 Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: Sikap Peduli Lingkungan, Gender, Siswa

ABSTRACT

Environmental concern is crucial for understanding individual and societal behaviors related to environmental preservation. Environmental concern is a key factor influencing pro-environmental behaviors, such as sustainable resource usage and support for environmental policies. This study aimed to understand the differences in environmental concerns between male and female students at MAN 1 Kabupaten Kerinci. The research method was a survey with a quantitative approach involving 122 students from grades XI and XII. The research instrument consisted of a questionnaire on environmental concerns comprising 22 statements. The results of the analysis indicate significant differences in environmental concerns between genders. The proportion of female students concerned about the environment (86.9%) is substantially higher than that of male students (13.1%). The majority of respondents demonstrated high or very high levels of environmental concern. The data also reveal disparities in overall scores, with female students tending to score higher. Further analysis of attitude indicators shows that female students consistently exhibit higher levels of environmental concern than male students across all indicators. This study provides in-depth insights into the differences in environmental concerns based on gender at MAN 1 Kabupaten Kerinci.



Copyright©2024

Keywords: *Environmental awareness, Gender, Students*

How to cite: *Hafiza, A., & Ferry, D. (2024). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Berdasarkan Gender. Jurnal Biotek, 12(2), 114–128. <https://doi.org/10.24252/jb.v12i2.45929>*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang belakangan ini semakin marak telah mempengaruhi berbagai aspek, termasuk pencemaran air dan udara, yang menyebabkan kondisi lingkungan yang berbahaya. Pencemaran ini terjadi akibat tindakan manusia yang tidak mampu mengelola dan memanfaatkan lingkungan dengan baik, sehingga berdampak negatif pada kesehatan dan keselamatan manusia maka diperlukan sikap peduli lingkungan (Sompotan, 2022) Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variasi individu dalam perhatian terhadap lingkungan yakni kekhawatiran terhadap keadaan alam dan sumber daya seperti tanah, air, udara, serta flora dan fauna secara konsisten mengungkapkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dengan perempuan lebih cenderung memiliki sikap peduli lingkungan (Echavarren, 2023).

Pendidikan berbasis lingkungan sangat penting bagi setiap manusia termasuk siswa, karena pendidikan ini mengajarkan nilai pelestarian lingkungan yang dapat merubah cara manusia melihat alam dan lingkungan, memberi pemahaman tentang pentingnya lingkungan, dan mengetahui lebih banyak tentang lingkungan hidup yang dapat dilihat dalam tindakan dan perilaku seseorang (Irmawanty & Luliyana, 2022). Pendidikan lingkungan memerlukan waktu, proses, dan pembentukan karakter untuk mengubah keadaan dan kondisi yang rusak menjadi baik dalam waktu singkat (Kospa, 2021). Tujuan dari pengembangan karakter adalah untuk menjamin bahwa generasi muda memiliki sifat-sifat terpuji serta wawasan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan di era yang semakin terbuka dan dinamis (Aziz, 2019).

Perilaku dan tindakan yang terus berusaha menghindari kerusakan lingkungan sekitar dikenal sebagai kepedulian terhadap lingkungan dan memulai perbaikan kerusakan atau masalah kesehatan sudah terjadi. Peduli lingkungan membuat siswa memahami pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan mereka dan menjaga kesehatan individu dan khalayak banyak. Modul pengetahuan sangat relevan dapat digunakan untuk mewujudkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dalam praktik. Sikap-sikap tersebut terimplementasi dalam perilaku siswa secara bertahap atau bersamaan (Rahmat et al., 2021). Siswa harus dididik tentang nilai

moral, sadar akan pentingnya nilai, dan melihat nilai dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari untuk membentuk karakter mereka (Sari & Bermuli, 2021).

Peduli lingkungan adalah keyakinan dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk berusaha mengatasi kondisi lingkungan eksternal (Qodriyanti et al., 2022) kegiatan sikap peduli lingkungan seperti gotong royong membersihkan sampah di lingkungan sekitar. Peduli pada lingkungan eksternal dapat dimulai dari diri sendiri dan dengan melakukan hal-hal sederhana (Qadariah, 2023). Sikap ini perlu ditanamkan menjadi kebiasaan yang baik pada diri generasi muda (Narut & Nardi, 2019). Menanamkan karakter Bersama generasi penerus merupakan tugas yang sulit untuk seorang pendidik. Ini memerlukan dorongan dari orang tua dan lingkungan, serta kebiasaan akan menjadi tradisi anak sejak dini. Melihat situasi saat ini, di mana anak-anak menjadi kurang sosial dan tidak peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan sikap sangat membutuhkan perhatian khusus dari sektor pendidikan. Tidak ada cara secara teknis untuk memecahkan masalah lingkungan hidup namun, yang sangat penting yaitu pemecahan, dapat mengubah pikiran dan pemahaman kita tentang pengelolaan lingkungan (Hermawan & Mahmudah, 2023).

Kepedulian kepada lingkungan bisa didefinisikan sebagai tingkat emosional dan keterlibatan dengan berbagai masalah lingkungan (Dewi & Anggraini, 2022). Meningkatkan kesadaran individu terhadap kepedulian lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Pusparani & Miranto, 2021). Salah satu komponen utama yang membuat eksploitasi dan kerusakan terhadap lingkungan adalah kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya, banyak lingkungan sudah banyak dirusak dan tidak dirawat (Azis et al., 2022). Diharapkan setiap individu lebih sadar dan proaktif dalam melindungi serta merawat lingkungan setelah memahami pentingnya menjaga kelestariannya.

Mengingat bahwa kegiatan manusia saat ini cenderung merusak lingkungan, menjaga lingkungan merupakan salah satu hal penting. Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi lingkungan saat ini, penting untuk menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk memperbaiki kehidupan (Ibrahim & Mushoddik, 2022). Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa MAN 1 Kabupaten Kerinci memperlakukan lingkungannya, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini juga ingin

mempelajari perbedaan proporsional dalam 6 indikator yang dapat mempengaruhi perasaan mereka tentang lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XII dan XII MAN 1 Kabupaten Kerinci, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 175 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel penelitian adalah 122 orang sampel (Zulfikar et al., 2020).

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner sikap peduli lingkungan yang dibuat oleh (Septyani, 2020). Terdapat 22 pernyataan pada kuesioner dari 6 indikator yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan di sekolah yaitu: membersihkan toilet, membersihkan tempat sampah, membersihkan sekolah, ikut memelihara taman di sekolah, dan ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Aplikasi JASP 0.18 digunakan untuk melakukan analisis data deskriptif dan binomial. Hasil analisis diklasifikasikan berdasarkan lima kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai sikap peduli lingkungan responden. Selain itu data dianalisis berdasarkan jenis kelamin. Skor nilai diperoleh menggunakan rumus dari (Arikunto, 2021) yang tercantum di bawah.

Tabel 1. Interpretasi Nilai

No	Koefisien	Kriteria Validasi
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Sedang
4	21 - 40	Rendah
5	Kurang dari 20	Sangat Rendah

Penafsiran Kriteria (Abidin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa MAN 1 Kabupaten Kerinci mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Binomial Test Berdasarkan Jenis Kelamin

Variable	Level	Counts	Total	Proportion	p
Jenis kelamin	Laki laki	16	122	0.131	< .001
	Perempuan	106	122	0.869	< .001

Note. Proportions tested against value: 0.5.

Berdasarkan Tabel di atas menjelaskan bahwa ada perbedaan hasil analisis data pada Tabel 2 menunjukkan perbedaan signifikan dalam proporsi jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki dalam sampel peneliti. Hal ini dapat berdampak besar pada penelitian. Ketidakseimbangan proporsi jenis kelamin dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian. Dari 122 responden yang terlibat, 106 di antaranya adalah perempuan, sedangkan hanya 16 yang merupakan laki-laki. Proporsi perempuan yang signifikan lebih tinggi (0.869) daripada proporsi laki-laki (0.131), dengan nilai p yang sangat rendah (< .001) untuk kedua kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan dalam distribusi jenis kelamin tidak dapat diatribusikan pada kebetulan semata, melainkan mencerminkan pola yang signifikan dalam sampel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Kategori

Variable	Level	Counts	Total	Proportion	p	95% CI for Proportion	
						Lower	Upper
Sikap Peduli Lingkungan	Sangat Tinggi	56	122	0.455	0.367	0.365	0.548
	Tinggi	64	122	0.520	0.719	0.428	0.611
	Sedang	1	122	0.008	< .001	2.058×10^{-4}	0.044
	Rendah	1	122	0.008	< .001	2.058×10^{-4}	0.044

Note. Proportions tested against value: 0.5.

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data sikap peduli lingkungan didasarkan pada kategori, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat sikap peduli lingkungan yang tinggi atau sangat tinggi. Proporsi responden dengan sikap sangat tinggi mencapai 45.5%, sedangkan yang memiliki sikap tinggi mencapai 52%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel yang diteliti mempunyai kesadaran dan perhatian signifikan terhadap masalah lingkungan. Namun, terdapat pula sebagian kecil responden yang menunjukkan sikap sedang atau rendah

terhadap lingkungan, masing-masing hanya sebesar 0.8%. Meskipun jumlahnya kecil, adanya kelompok ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kesadaran lingkungan di antara responden.

Tabel 4. Hasil Analisis Berdasarkan Nilai Keseluruhan

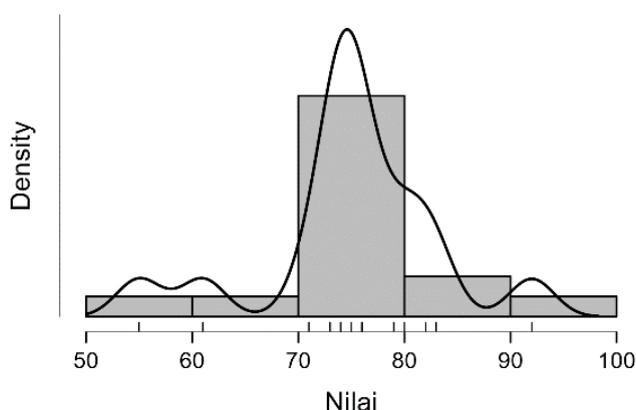
	Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
Nilai Laki laki	16	0	74.598	75	75	8.422	37	55	92
Nilai Perempuan	106	0	79.364	79	79.264	7.736	72	28	100

Note. Excluded 2 rows from the analysis that correspond to the missing values of the split-by variable Jenis kelamin

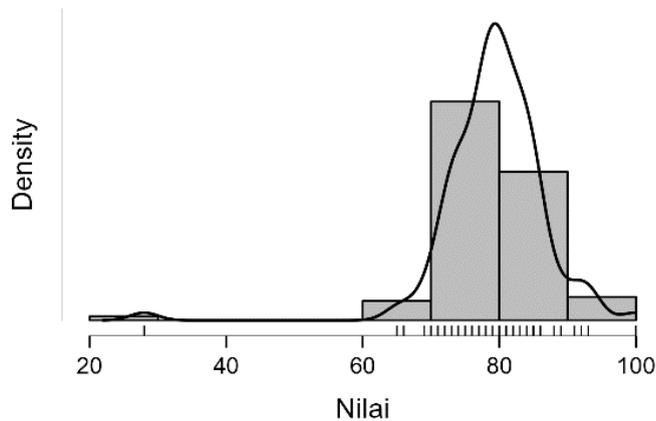
Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4, ada perbedaan signifikan antara nilai keseluruhan yang diperoleh oleh responden berdasarkan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan bagi responden laki-laki adalah sekitar 74.598, sedangkan bagi responden perempuan mencapai sekitar 79.264. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, responden perempuan cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Selain itu, distribusi nilai antara kedua kelompok juga berbeda. Modus (nilai paling sering muncul) untuk responden laki-laki adalah 75, sedangkan median (nilai tengah) untuk responden perempuan adalah 79,364. Ini menunjukkan bahwa nilai responden perempuan cenderung lebih tinggi dari pada responden laki-laki.

Rentang nilai untuk responden laki-laki adalah antara 55 hingga 92, sedangkan untuk responden perempuan adalah antara 28 hingga 100. Hal ini membuktikan bahwa variasi nilai pada responden perempuan lebih luas dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar 1. Nilai Sikap peduli lingkungan siswa laki-laki



Gambar 2. Nilai Sikap peduli lingkungan siswa perempuan

Tabel 5. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Indikator 1 (Membersihkan WC) Berdasarkan Jenis Kelamin

		Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
SPL 1	Laki laki	16	0	84.069	84.000	84.250	8.820	28.000	68.000	96.000
SPL 1	Perempuan	106	0	92.363	92.000	89.849	9.040	72.000	28.000	100.000

SPL 1 : Sikap Peduli Lingkungan Indikator 1 (Membersihkan WC)

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam nilai sikap peduli lingkungan siswa pada indikator 1, yaitu membersihkan WC, berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel, terlihat bahwa rata-rata nilai sikap peduli lingkungan siswa perempuan (92.363) lebih tinggi daripada siswa laki-laki (84.069). Selain itu, nilai rata-rata sikap peduli lingkungan siswa perempuan memiliki standar deviasi yang lebih rendah (89.849) dibandingkan dengan siswa laki-laki (84.250), menunjukkan bahwa penyebaran data pada siswa perempuan lebih konsisten dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi dalam hal membersihkan WC dibandingkan dengan siswa laki-laki. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan karena perempuan memiliki lebih banyak tanggung jawab atas

manajemen harian seperti mengelola air, bahan kimia rumah tangga, dan pembuangan limbah padat.(Munawar, Heryanti, & Miarsyah, 2019).

Tabel 6. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Indikator 2 (Membersihkan tempat sampah) Berdasarkan Jenis Kelamin

		Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
SPL 2	Laki laki	16	0	81.577	80.000	77.500	13.416	50.000	50.000	100.000
SPL 2	Perempuan	106	0	89.993	90.000	85.094	11.062	80.000	20.000	100.000

SPL 2 : Sikap Peduli Lingkungan Indikator (Membersihkan tempat sampah)

Hasil analisis data pada Tabel 6 menunjukkan perbedaan dalam nilai sikap peduli lingkungan siswa pada indikator 2, yaitu membersihkan tempat sampah, berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 16 data valid untuk siswa laki-laki dengan rata-rata nilai sebesar 81.577, median 80.000, dan standar deviasi 13.416. Sedangkan untuk siswa perempuan, terdapat 106 data valid dengan rata-rata nilai sebesar 89.993, median 90.000, dan standar deviasi 11.062. Dari data ini, terlihat bahwa siswa perempuan cenderung memiliki nilai sikap peduli lingkungan lebih tinggi daripada siswa laki-laki dalam membersihkan tempat sampah, yang ditampilkan oleh rata-rata dan median yang lebih tinggi pada kelompok perempuan.

Analisis yang telah dilakukan konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga lebih tinggi, maka semakin luas pemahaman mereka dan, tentu saja, semakin mudah mereka menerima informasi. Akibatnya, ibu rumah tangga lebih tertarik pada kegiatan kelompok peduli lingkungan (Ankesa, Amanah, & Asngari, 2016). Penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap dan tindakan yang berkaitan dengan lingkungan; khususnya, perempuan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memperhatikan dan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar mereka.

Tabel 7. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Indikator 3 (Membersihkan sekolah) Berdasarkan Jenis Kelamin.

		Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
SPL 3	Laki laki	16	0	70.173	70.000	72.500	12.910	50.000	50.000	100.000
SPL 3	Perempuan	106	0	79.994	80.000	76.038	12.923	80.000	20.000	100.000

SPL 3 : Sikap Peduli Lingkungan Indikator 3 (Membersihkan sekolah).

Hasil analisis data pada tabel menunjukkan perbedaan signifikan dalam nilai sikap peduli lingkungan siswa pada indikator 3, yang berkaitan dengan kegiatan membersihkan sekolah berdasarkan jenis kelamin. Menurut data, siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (79.994) daripada siswa laki-laki (70.173). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor sikap peduli lingkungan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh perempuan yang cenderung memiliki perilaku pro lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, menurut nilai median dan modus, siswa perempuan cenderung lebih peduli dengan lingkungan daripada siswa laki-laki. Standar deviasi yang sebanding antara kedua kelompok menunjukkan bahwa sebaran data agak stabil di sekitar nilai rata-rata mereka masing-masing. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa siswa perempuan yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang lingkungan lebih peduli dengan lingkungan daripada siswa pria (Suhardin, 2016).

Tabel 8. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Indikator 4 (Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman) Berdasarkan Jenis Kelamin.

		Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
SPL 4	Laki laki	16	0	76.793	70.000	71.250	12.583	40.000	50.000	90.000
SPL 4	Perempuan	106	0	69.999	70.000	73.208	10.915	60.000	40.000	100.000

SPL 4 : Sikap Peduli Lingkungan Indikator (Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman).

Dalam analisis data ini, terlihat perbedaan yang menarik dalam nilai sikap peduli lingkungan siswa terhadap indikator memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman berdasarkan jenis kelamin. Hasil menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi (73.208) dibandingkan dengan siswa

laki-laki (71.250). Ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih cenderung menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan menanam tanaman di lingkungan belajar mereka. Meskipun perbedaan ini tidak terlalu besar, mereka menunjukkan cara kedua jenis kelamin bertindak terhadap lingkungan. Sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa wanita cenderung menunjukkan sikap, kepedulian, dan perilaku yang lebih pro lingkungan dibandingkan dengan pria. (Pronityastuti, 2017)

Tabel 9. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Indikator 5 (Ikut memelihara taman di sekolah) Berdasarkan Jenis Kelamin

		Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
SPL 5	Laki laki	16	0	75.769	75.000	76.563	10.282	45.000	55.000	100.000
SPL 5	Perempuan	106	0	79.625	80.000	77.547	10.981	75.000	25.000	100.000

SPL 5 : Sikap Peduli Lingkungan Indikator 5 (Ikut memelihara taman di sekolah)

Hasil analisis data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa, berdasarkan jenis kelamin, ada perbedaan yang cukup mencolok dalam nilai sikap peduli lingkungan siswa pada indikator 5, yaitu "Ikut memelihara taman di sekolah." Siswa perempuan (79.625) cenderung memiliki nilai sikap peduli lingkungan yang sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki (75.769), menurut mean atau rata-rata nilai. Sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa siswa perempuan menunjukkan sikap yang lebih mendalam terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap alam daripada siswa laki-laki (Emiliawati et al., 2022). Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup signifikan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam bagaimana siswa bertindak terhadap indikator ini.

Faktor-faktor sosial dan budaya, misalnya, dapat mempengaruhi cara siswa melihat dan bertindak terhadap lingkungan mereka. Faktor-faktor ini harus dipertimbangkan saat membahas perbedaan ini. Faktor seperti peran gender dan stereotip gender dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap lingkungan, menurut penelitian sebelumnya tradisi dan prinsip-prinsip perempuan dianggap memiliki standar yang lebih tinggi, sehingga model lingkungan hidup yang mengadopsi prinsip-prinsip feminis akan memiliki dampak positif pada sistem lingkungan hidup secara keseluruhan (Astuti, 2012).

Tabel 10. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Indikator 6 (Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan) Berdasarkan Jenis Kelamin

		Valid	Missing	Modus	Median	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
SPL 6	Laki laki	16	0	70.701	70.000	68.563	8.414	34.000	49.000	83.000
SPL 6	Perempuan	106	0	70.836	74.000	73.585	9.629	69.000	31.000	100.000

SPL 6 : Sikap Peduli Lingkungan Indikator 6 (Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan)

Indikator ke-6, "Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan", menunjukkan perbedaan nilai sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan jenis kelamin, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Untuk indikator ini, nilai sikap peduli lingkungan rata-rata sedikit lebih tinggi untuk siswa perempuan (74.000) daripada siswa laki-laki (70.000), dan standar deviasi juga menunjukkan bahwa variasi nilai sikap peduli lingkungan pada siswa perempuan (9.629) lebih besar daripada nilai siswa laki-laki (8.414), menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki lebih banyak data daripada siswa laki-laki. Namun, median untuk kedua kelompok sama-sama cukup tinggi, yaitu 70.836 untuk siswa. Sesuai dengan penelitian terdahulu mengemukakan bahwa siswa perempuan memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki, dan siswa kelas XI menunjukkan sikap peduli lingkungan yang lebih baik dibandingkan siswa kelas X (Rahmi, Nurhidayati, & Samsuri, 2023). Oleh karena itu, pengenalan dan peningkatan wawasan lingkungan melalui pembelajaran sangat diperlukan.

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan signifikan antara jumlah laki-laki dan perempuan yang terlibat pada penelitian ini. Karena proporsi perempuan yang lebih besar dalam sampel dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi penelitian, hal ini penting untuk dipertimbangkan saat generalisasi hasil penelitian. Persentase laki-laki 13.1% dan perempuan 86.9% menunjukkan distribusi yang tidak merata dalam populasi yang diteliti berdasarkan jenis kelamin. Hasil ini menegaskan bahwa perbedaan jenis kelamin harus dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Perilaku sosial budaya yang berbeda antara siswa perempuan dan laki-laki. Selain itu, ini juga dapat dikaitkan dengan perkembangan otak perempuan memiliki dominasi atas perkembangan otak kanan, sedangkan laki-laki memiliki dominasi atas perkembangan otak kiri (Isnaini et al., 2021). Menurut analisis statistik deskriptif,

laki-laki dan perempuan mempunyai distribusi nilai berbeda. Setiap indikator sikap peduli lingkungan perempuan mendapatkan skor rata-rata lebih tinggi daripada laki-laki, meskipun ada variasi yang signifikan. Hal ini memberikan dampak signifikan bagi dunia pendidikan dengan mengungkap perbedaan distribusi nilai dan skor rata-rata indikator sikap peduli lingkungan antara siswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki dalam setiap aspek yang dianalisis. Dengan pemahaman ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Peningkatan wawasan ini tidak hanya membantu dalam mengatasi tantangan lingkungan saat ini tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepedulian yang penting bagi masa depan yang lebih berkelanjutan. Bagi dunia Pendidikan, hasil ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan kurikulum yang juga lebih berorientasi dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian (Narut & Nardi, 2019) menyatakan bahwa siswa kelas VI SD di Kota Ruteng mendapatkan skor rata-rata 77,81 untuk sikap peduli lingkungan, yang dikategorikan sebagai baik. Berbeda dengan hasil penelitian terkait selanjutnya (Munawar et al., 2019) menyatakan bahwa siswa SMA Adiwiyata memiliki korelasi positif antara pemahaman mereka tentang lingkungan dan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Artinya, semakin baik pemahaman mereka tentang lingkungan, semakin tinggi kesadaran mereka tentangnya. Berdasarkan penelitian (Spinolo, 2015) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan pada siswa Eco-School, yang merupakan sekolah dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan, menunjukkan tingkat yang sedikit lebih tinggi daripada peserta didik yang berada di Non Eco-School atau sekolah konvensional.

Penting untuk diingat bahwa penelitian ini masih terbatas pada analisis deskriptif dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat antara jenis kelamin dan persepsi lingkungan. Mungkin diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain dan pengukuran yang lebih rinci untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

KESIMPULAN

Dalam semua indikator sikap peduli lingkungan yang diukur, siswa perempuan cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dan konsisten

dibandingkan dengan siswa laki-laki. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih terlibat dalam tindakan dan perilaku peduli lingkungan. Siswa perempuan secara umum lebih sering terlibat dalam aktivitas yang mendukung keberlanjutan dan menunjukkan keseriusan dalam mengimplementasikan tindakan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankesa, H. A., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2016). Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam Penanganan Sampah di Sub DAS Cikapundung Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 105. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.10929>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan. *Indonesian Journal Of Conservation*, 1(1), 49–60. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>
- Azis, D. M., Antara, A., Ayu, D., & Handayani, P. (2022). Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 25–32. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/42592>
- Aziz, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 18(2), 211–221. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996>
- Dale Dompas Sompotan, J. S. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Saintekes*, 1, 6–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Dara Kospa, H. S. (2021). Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 10(1), 22–26. <https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1722>
- Dewi, A. F., & Atika Anggraini. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 72–87. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i1.101>
- Echavarren, J. M. (2023). The Gender Gap in Environmental Concern: Support for an Ecofeminist Perspective and the Role of Gender Egalitarian Attitudes. *Sex Roles*, 89(9–10), 610–623. <https://doi.org/10.1007/s11199-023-01397-3>
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34–44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>
- Irmawanty, & Luliyana. (2022). Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Literasi Lingkungan Siswa Kelas XI SMAN 5 Barru. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(2), 19–29. Retrieved from <https://etdci.org/journal/hybrid/article/view/738>

- Isnaini, N., Ahied, M., Qomaria, N., & Munawaroh, F. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas Viii Smp Ditinjau Dari Gender. *Natural Science Education Research*, 4(1), 84–92. <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8489>
- Khairil Ibrahim, & Mushoddik. (2022). Hubungan Motivasi Menjaga Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.22236/jipd.v7i1.9137>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Pronityastuti, M. (2017). the Effect of Gender Differences on Pro Environmental Behavior in Directorate General Binapenta&Pkk, Ministry of Manpower, 2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 18(1), 21–27. <https://doi.org/10.21009/plpb.181.03>
- Pusparani, D., & Miranto, S. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2), 134. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.9956>
- Qadariah, N. (2023). *Pengembangan Modul Perubahan Lingkungan Berbasis Emotional Spiritual Quotient (ESQ) untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Development of an Environmental Change Module Based on Emotional Spiritual Quotient (ESQ) to Increase Students ' E*. 10(2), 322–334. <https://doi.org/10.33059/jj.10i2.8752>
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (jep)*, 6(1), 111–116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>
- Rahmawati, F., Emiliawati, I., Tri Astuti, I., Fatimah, S., & Dian Sumadi, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 177–188. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p177-188>
- Rahmi, M., Nurhidayati, S., & Samsuri, T. (2023). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 685.

<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7692>

- Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, N., & Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, Rif'atul Mutiah, Alexander Indrakusuma Linggi, H. F. (2020). Metode dan Praktik Penelitian Kuantitatif. In E. Damayanti (Ed.), *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7). Bandung: Widina Media Utama. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/567988-metode-penelitian-kuantitatif-teori-meto-21bd971e.pdf>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Septyani, N. L. P. Y. (2020). *Pengaruh Interaksi Sosial dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Kelas V Sekolah Dasar Adiwiyata Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Pendidikan Ganesa.
- Spinolo, H. (2015). Environmental literacy comparison between students taught in Eco- schools and ordinary schools in Madeira Island region of Portugal. *Science Education International*, 26(3), 392–413. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1074869>
- Suhardin, S. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(April), 117–132. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.15>
- Zainal Abidin, S. P. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu Elektrika Journal*, 4(1), 38–49. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eduel/article/view/7800>